

TRANSFORMASI APARTEMEN STUDIO MENJADI AKOMODASI PARIWISATA

Ahmad Ghazy Dananjaya

Perencanaan Kepariwisata, Sekolah Arsitektur Perencanaan Pengembangan Kebijakan,
Institut Teknologi Bandung
Jl. Ganesa No.10, Lb. Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132
e-mail : ahmadghazydananjaya@gmail.com

Abstrak

Transformasi apartemen studio menjadi akomodasi pariwisata menghadirkan peluang dan tantangan dalam mengoptimalkan ruang terbatas guna memenuhi kebutuhan wisatawan yang mencari kenyamanan dan efisiensi. Permasalahan utama dalam konversi ini adalah bagaimana memaksimalkan fungsi ruang sambil mempertahankan standar kualitas dan daya tarik melalui integrasi elemen budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebutuhan ruang, kebaruan desain, dan standar fasilitas yang diperlukan untuk mengembangkan apartemen studio sebagai akomodasi pariwisata. Metode penelitian MENGGUNAKAN pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan data kuantitatif diperoleh dari survei terhadap 331 responden dan data kualitatif melalui wawancara mendalam dengan ahli pariwisata serta pemilik properti. Hasil survei menunjukkan bahwa 87,6% responden menyukai desain yang memadukan budaya lokal, dan 88,8% sepakat bahwa penggunaan material lokal meningkatkan daya tarik akomodasi. Selain itu, 81,6% responden menilai gaya desain yang mengombinasikan unsur tradisional dan modern lebih menarik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi ruang, integrasi budaya lokal, dan standar fasilitas yang sesuai adalah aspek penting untuk meningkatkan daya tarik apartemen studio sebagai akomodasi pariwisata. Temuan ini diharapkan menjadi referensi bagi pengelola properti dan pemerintah dalam mengembangkan konsep akomodasi inovatif dan kompetitif di pasar wisata.

Kata Kunci: Apartemen Studio, Akomodasi Pariwisata, Budaya Lokal, Optimalisasi Ruang, Standar Fasilitas.

Abstract

The transformation of studio apartments into tourist accommodation presents opportunities and challenges in optimizing limited space to meet the needs of travelers seeking comfort and efficiency. The main issue in this conversion is how to maximize space functionality while maintaining quality standards and appeal through the integration of local cultural elements. This study aims to evaluate space requirements, design innovation, and facility standards necessary for developing studio apartments as tourist accommodations. The research method utilizes a quantitative and qualitative approach, with quantitative data collected from a survey of 331 respondents and qualitative data obtained through in-depth interviews with tourism experts and property owners. Survey results show that 87.6% of respondents favor designs that integrate local culture, and 88.8% agree that the use of local materials enhances accommodation appeal. Additionally, 81.6% of respondents find design styles that combine traditional and modern elements more attractive. This study concludes that space optimization, local cultural integration, and appropriate facility standards are essential aspects to increase the appeal of studio apartments as tourist accommodations. These findings are expected to serve as a reference for property managers and local governments in developing innovative and competitive accommodation concepts in the tourism market.

Keywords: *Studio Apartment, Tourist Accommodation, Local Culture, Space Optimization, Facility Standards.*

1. PENDAHULUAN

Pengembangan sektor pariwisata di Indonesia, khususnya di kota-kota besar seperti Bandung, mengalami pertumbuhan yang signifikan seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap destinasi wisata domestik. Bandung dan Lembang, sebagai destinasi yang populer, menarik perhatian wisatawan dengan keindahan alam dan kebudayaannya, sehingga kebutuhan akomodasi yang nyaman, praktis, dan menawarkan pengalaman unik juga meningkat. Di tengah perubahan ini, apartemen studio yang sebelumnya hanya digunakan sebagai hunian perkotaan mulai dikonversi menjadi akomodasi wisata. Transformasi apartemen studio menjadi penginapan memberikan solusi menarik untuk memenuhi permintaan pasar. Namun, proses ini juga menghadirkan tantangan dalam mengoptimalkan ruang terbatas sambil tetap menawarkan fasilitas yang sesuai dengan standar akomodasi wisata.

Apartemen studio dikenal sebagai hunian dengan ruang yang terbatas dan desain yang minimalis. Oleh karena itu, salah satu masalah utama yang dihadapi dalam konversi ini adalah bagaimana menciptakan pengalaman menginap yang nyaman dan efisien tanpa mengurangi nilai estetika dan kepraktisan. Di sisi lain, dengan tren wisata modern yang mengutamakan pengalaman otentik, pengintegrasian elemen budaya lokal, seperti arsitektur khas Sunda di Bandung dan Lembang, menjadi hal yang penting dalam desain apartemen studio yang akan dijadikan akomodasi wisata. Hal ini memberikan nilai tambah bagi wisatawan yang mencari pengalaman yang berbeda dari hunian biasa.

Budaya lokal, termasuk arsitektur dan dekorasi khas Sunda, memiliki daya tarik unik bagi wisatawan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa akomodasi yang mengusung elemen budaya lokal tidak hanya dapat meningkatkan daya tarik tetapi juga kepuasan wisatawan. Akan tetapi, masih terbatasnya penelitian yang berfokus pada transformasi apartemen studio sebagai akomodasi wisata membuat topik ini penting untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada elemen estetika, tetapi juga pada cara memaksimalkan fungsi ruang kecil dalam apartemen studio sehingga dapat memenuhi kebutuhan wisatawan secara optimal.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada analisis yang lebih mendalam mengenai transformasi apartemen studio menjadi akomodasi wisata yang menggabungkan elemen budaya lokal dan desain modern. Penelitian ini akan mengidentifikasi kebutuhan ruang, standar fasilitas, serta preferensi wisatawan terhadap desain yang memadukan budaya lokal dengan estetika kontemporer. Dengan adanya tren wisata yang semakin mengutamakan pengalaman autentik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang relevan bagi pengelola properti dan pemerintah dalam mengembangkan konsep akomodasi yang inovatif dan kompetitif.

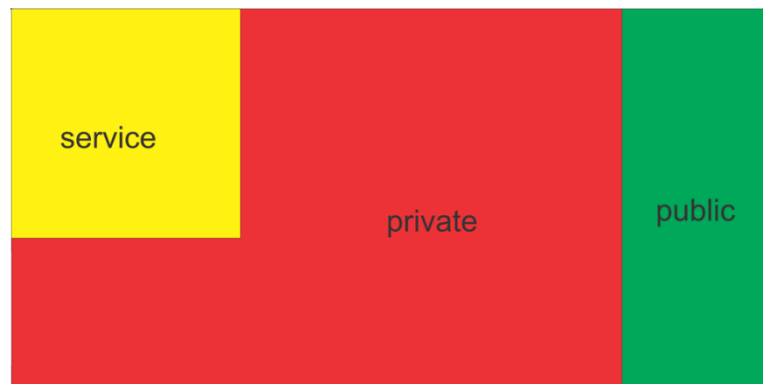
2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan campuran, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai preferensi wisatawan dan standar desain yang diharapkan dalam akomodasi berbasis apartemen studio. Fokus penelitian adalah pada apartemen studio di wilayah Bandung dan Lembang yang dikonversi menjadi penginapan dengan sentuhan budaya lokal. Lokasi penelitian ini dipilih karena Bandung dan Lembang memiliki potensi budaya yang kuat serta menjadi destinasi wisata utama di Jawa Barat. Data kuantitatif diperoleh melalui survei terhadap 331 responden yang dipilih dengan kriteria tertentu, termasuk frekuensi kunjungan ke Bandung dan preferensi terhadap jenis akomodasi. Survei ini bertujuan untuk menggali pandangan wisatawan mengenai desain, kenyamanan, dan preferensi mereka terhadap elemen budaya dalam akomodasi. Sementara itu, data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan ahli pariwisata dan pengelola properti. Wawancara ini membantu memperdalam pemahaman mengenai standar akomodasi dan bagaimana integrasi budaya lokal dapat meningkatkan daya tarik apartemen studio sebagai akomodasi wisata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis survei menunjukkan bahwa mayoritas responden (87,6%) sangat menyukai akomodasi yang memadukan elemen budaya lokal. Hal ini tidak hanya mencerminkan ketertarikan wisatawan terhadap pengalaman otentik yang terhubung dengan identitas budaya, tetapi juga memperlihatkan tren global pariwisata yang semakin menghargai keberagaman budaya. Dalam konteks ini, transformasi apartemen studio menjadi akomodasi pariwisata yang menggabungkan unsur-unsur budaya lokal tidak hanya sekadar perubahan fungsi ruang, tetapi merupakan upaya menciptakan pengalaman yang mampu memikat wisatawan dari berbagai latar belakang. Dengan memadukan elemen budaya lokal seperti arsitektur, furnitur, dan dekorasi khas daerah, pengelola akomodasi dapat memberikan nilai tambah yang unik bagi pengunjung, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing dan menarik minat wisatawan.

Zonasi adalah proses pengaturan ruang yang bertujuan untuk memisahkan area dengan fungsi yang berbeda dalam sebuah bangunan. Dalam desain apartemen studio, zonasi memainkan peran penting dalam menciptakan kenyamanan dan efisiensi ruang, terutama dalam unit yang memiliki ukuran terbatas. Zonasi yang cermat memungkinkan pemisahan area publik dan privat, seperti ruang tamu, kamar tidur, dan area servis, yang masing-masing dapat dikelola sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Dengan menerapkan zonasi yang baik, pengunjung akan merasa lebih nyaman dan memiliki kebebasan dalam beraktivitas, tanpa khawatir terganggu oleh kegiatan di area lainnya. Ini akan menciptakan pengalaman menginap yang lebih personal dan memenuhi ekspektasi wisatawan modern yang menginginkan privasi dalam lingkungan yang nyaman, berikut adalah zonasi yang tergambar



Gambar 1. Zonning Apartemen
Sumber : Dokumen Penelitian

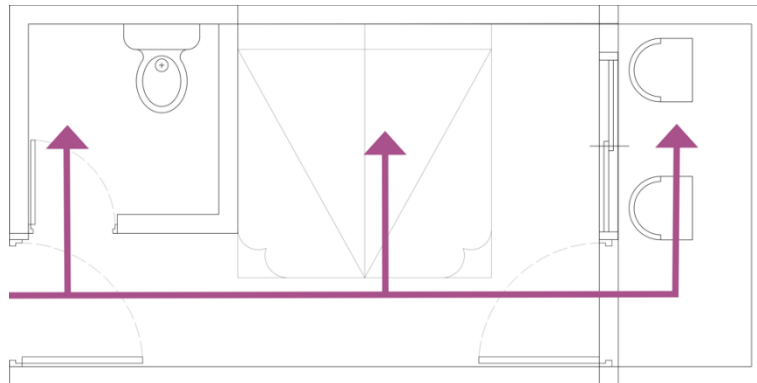
Selain zonasi, konsep blocking juga memiliki peranan penting dalam merancang apartemen studio sebagai akomodasi wisata. Blocking adalah pengelompokan ruang berdasarkan fungsi dan aksesibilitas, yang memberikan kemudahan dalam mengarahkan wisatawan dari satu area ke area lainnya. Dengan mengatur ruang secara efisien, pengelola dapat menciptakan jalur sirkulasi yang jelas dan optimal, sehingga wisatawan dapat menikmati ruang dengan lebih mudah. Blocking yang tepat tidak hanya memperlancar alur sirkulasi tetapi juga meningkatkan penataan interior, menciptakan suasana harmonis yang nyaman dan estetis. Selain itu, blocking juga berkontribusi pada kesan visual yang rapi dan teratur, yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang menghargai desain interior yang terorganisir, berikut adalah blocking yang di dapatkan,



Gambar 2. Blocking Apartemen
Sumber : Dokumen Penelitian

Penerapan alur sirkulasi linear dalam desain apartemen studio sangat penting untuk menciptakan pengalaman yang lancar dan menyenangkan bagi wisatawan. Alur sirkulasi yang dirancang dengan baik akan mengurangi hambatan dalam pergerakan dan meningkatkan kenyamanan pengunjung saat berpindah dari satu ruang ke ruang lainnya. Desain yang mempertimbangkan alur sirkulasi ini tidak hanya membuat perjalanan antar

ruang menjadi lebih efisien tetapi juga memperkuat interaksi antara wisatawan dengan elemen desain yang menggambarkan budaya lokal. Dengan demikian, pengunjung akan merasa lebih terhubung dengan lingkungan dan budaya setempat, yang merupakan nilai tambah dalam pengalaman menginap. Berikut adalah penerapan alur sirkulasi yang diterapkan



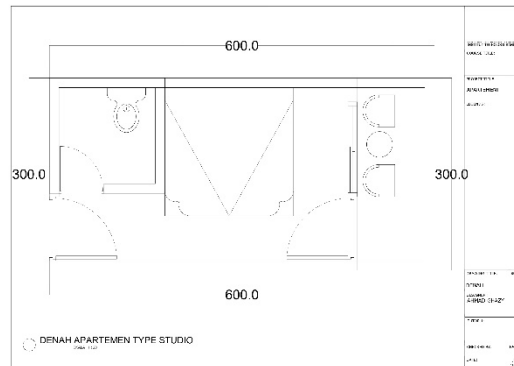
Gambar 3. Alus Sirkulasi Apartemen
Sumber : Dokumen Penelitian

Penggunaan material lokal, seperti kayu, bambu, dan batu alam, juga menjadi elemen penting dalam memperkuat tema budaya dalam desain apartemen studio. Sebanyak 88,8% responden menyetujui bahwa material lokal tidak hanya menambah nilai estetika tetapi juga memberikan nuansa autentik yang sulit ditemukan di tempat lain. Material lokal menjadi simbol komitmen pengelola terhadap keberlanjutan dan pelestarian budaya, yang sejalan dengan keinginan wisatawan untuk memiliki pengalaman yang unik dan bertanggung jawab secara sosial. Dengan memilih material yang ramah lingkungan dan khas, pengelola dapat menciptakan suasana akomodasi yang lebih bermakna dan memberikan kesan yang mendalam bagi para pengunjung.

Selain memberikan daya tarik visual, penggunaan material lokal juga mendukung keberlanjutan dengan mengurangi ketergantungan pada bahan impor dan mendorong pemberdayaan ekonomi lokal. Melibatkan pengrajin dan produsen lokal dalam pengadaan material dan dekorasi akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi setempat, meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pariwisata, dan membangun koneksi yang lebih erat antara pengelola akomodasi dan komunitas sekitar. Langkah ini sejalan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada kepentingan wisatawan tetapi juga memperhatikan dampak positif bagi komunitas lokal.

Efisiensi ruang menjadi faktor yang sangat penting dalam menarik wisatawan, terutama dalam konteks apartemen studio yang memiliki keterbatasan ruang. Wisatawan modern cenderung menginginkan ruang yang nyaman dan terasa lapang meskipun berada dalam ruang yang relatif kecil. Oleh karena itu, pengelola perlu merancang tata letak ruang dengan bijaksana, misalnya dengan memilih furnitur multifungsi yang dapat mengoptimalkan penggunaan ruang. Furnitur yang fleksibel, seperti sofa bed atau meja

lipat, tidak hanya membantu menghemat ruang tetapi juga memberikan fleksibilitas bagi pengunjung dalam menyesuaikan ruang sesuai kebutuhan mereka. Berikut adalah hasil desain dari denah nya.



Gambar 4. Layout Apartemen
Sumber : Dokumen Penelitian

Desain minimalis namun fungsional menjadi preferensi wisatawan modern karena memberikan kesan ruang yang lebih terbuka dan bebas. Desain ini memungkinkan ruang terlihat lebih luas, mengurangi kesan sesak, dan menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Dengan mengintegrasikan elemen desain yang bersih dan fungsional, akomodasi dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi ekspektasi wisatawan. Pengelola yang memahami prinsip desain minimalis akan mampu menciptakan suasana yang lebih menarik dan memperkuat citra akomodasi sebagai tempat yang nyaman dan modern.

Penelitian ini menekankan pentingnya standar desain yang mempertimbangkan aspek budaya dan keberlanjutan dalam bidang desain interior dan pariwisata. Akomodasi yang memadukan budaya lokal dengan konsep desain modern tidak hanya memiliki nilai jual yang lebih tinggi tetapi juga menarik bagi wisatawan yang menginginkan pengalaman berbeda. Untuk itu, penting bagi pengelola untuk menyusun denah yang jelas dan terorganisir, memastikan bahwa setiap ruang memiliki fungsi spesifik yang mendukung pengalaman wisatawan, menciptakan lingkungan yang nyaman dan terstruktur.

Denah yang baik harus mempertimbangkan keseimbangan antara fungsi dan estetika. Setiap area dalam apartemen studio harus didesain agar mudah diakses dengan mempertimbangkan interaksi antar tamu. Penempatan furnitur, pencahayaan, dan dekorasi yang sesuai akan berkontribusi pada suasana yang nyaman dan mengundang, menciptakan pengalaman menginap yang positif. Hal ini sangat penting bagi wisatawan yang mencari kenyamanan dan suasana yang mendukung relaksasi serta interaksi sosial.

Dengan menggabungkan zonasi yang efektif, blocking yang efisien, alur sirkulasi yang baik, dan denah yang menarik, pengelola apartemen studio dapat menciptakan akomodasi yang tidak hanya nyaman tetapi juga kaya akan pengalaman budaya. Desain yang mengedepankan unsur lokal dan keberlanjutan berpotensi menarik wisatawan dari

berbagai latar belakang, baik domestik maupun internasional, yang mencari pengalaman autentik dalam suasana yang ramah lingkungan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa desain yang mengintegrasikan elemen budaya lokal dan modern dapat meningkatkan daya tarik apartemen studio sebagai akomodasi wisata. Ini juga membuka peluang bagi pengembang properti untuk terus mengembangkan konsep akomodasi berbasis budaya. Dengan melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengembangan, dampak positif yang dihasilkan akan semakin terasa, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial, mendukung industri pariwisata yang berkelanjutan.

Kedepannya, diperlukan penelitian lebih lanjut tentang dampak penggunaan material lokal dan elemen budaya dalam desain akomodasi pariwisata. Penelitian lanjutan dapat menilai bagaimana elemen-elemen ini mempengaruhi kepuasan wisatawan dan tingkat hunian. Dengan demikian, pengelola akomodasi akan lebih memahami preferensi pasar dan membuat keputusan yang lebih baik dalam pengembangan properti mereka, menghasilkan akomodasi yang ramah budaya, berkelanjutan, dan menarik bagi wisatawan.

Secara keseluruhan, transformasi apartemen studio menjadi akomodasi pariwisata berbasis zonasi, blocking, alur sirkulasi linear, dan denah desain adalah langkah penting untuk menarik wisatawan. Dengan pendekatan yang tepat, pengelola dapat menciptakan pengalaman menginap yang berkesan dan mendalam, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat lokal dan perkembangan industri pariwisata.

4. KESIMPULAN

penelitian ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan elemen budaya lokal dalam desain apartemen studio yang digunakan sebagai akomodasi pariwisata. Temuan menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan sangat mengapresiasi penggunaan unsur-unsur budaya dan material lokal, yang memberikan pengalaman otentik dan relevan dengan karakteristik destinasi. Akomodasi yang memadukan budaya lokal mampu menarik wisatawan yang menginginkan pengalaman yang autentik dan berkesan, serta memperkuat identitas budaya dalam sektor pariwisata.

Selain aspek budaya, pendekatan desain yang mempertimbangkan zonasi, blocking, alur sirkulasi, dan efisiensi ruang sangat penting dalam menciptakan kenyamanan bagi pengunjung. Zonasi yang baik memungkinkan pengelompokan area privat dan publik dalam satu ruang studio, sementara blocking dan alur sirkulasi yang tepat memudahkan perpindahan antar area, memberikan kemudahan dan kenyamanan selama menginap. Pemilihan furnitur multifungsi dan material yang berkelanjutan juga mendukung keberlanjutan lingkungan serta estetika yang menarik, yang semakin diminati oleh wisatawan modern.

Dengan mengutamakan unsur budaya dan prinsip desain yang fungsional, akomodasi dapat memberikan pengalaman yang berbeda dan menarik, sehingga meningkatkan daya saing di pasar pariwisata. Penelitian ini juga menyarankan pentingnya melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengembangan akomodasi, yang tidak hanya meningkatkan ekonomi lokal tetapi juga memperkuat keterkaitan wisatawan dengan

budaya setempat. Ke depan, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dampak jangka panjang dari penggunaan elemen budaya lokal dalam desain akomodasi terhadap kepuasan dan loyalitas wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Mardhatillah, Faisal, Goeltom, A. D. L., Muh Yahya, & Muh Kasim. (2021). Bentuk Clustering Pengembangan Kawasan Wisata Malino. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 5(2), 96–109. <https://doi.org/10.34013/jk.v5i2.413>
- Aji, R. R., & Faniza, V. (2023). Stakeholder Analysis on PAL 16 Tourism Development in Cikole Village. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 7(2), 234–244. <https://doi.org/10.34013/jk.v7i2.1242>
- Andari, R. N., Ella, S., Riset, B., & Nasional, I. (2022). Manajemen Kontinuitas Bisnis Badan Usaha Milik Desa di tengah COVID-19: Studi Kasus BUMDes Gua Bahu Desa Wisata Kertayasa Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 6, 253–272. <https://doi.org/10.34013/jk.v6i02.824>
- Arintyas, A. P. R. D. A., & Budiman, R. C. P. (2023a). Halal Tourism Towards Equity Representation of Multicultural Identity and Human Development. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 7(2), 154–166. <https://doi.org/10.34013/jk.v7i2.1246>
- Arintyas, A. P. R. D. A., & Budiman, R. C. P. (2023b). Halal Tourism Towards Equity Representation of Multicultural Identity and Human Development. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 7(2), 154–166. <https://doi.org/10.34013/jk.v7i2.1246>
- Asmoro, A. Y., Butler, G., & Szili, G. (2023a). Exploring the Current Status and Future Potential of Robot, Artificial Intelligence, and Service Automation in the Indonesian Tourism Industry. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 7(2), 133–153. <https://doi.org/10.34013/jk.v7i2.1226>
- Asmoro, A. Y., Butler, G., & Szili, G. (2023b). Exploring the Current Status and Future Potential of Robot, Artificial Intelligence, and Service Automation in the Indonesian Tourism Industry. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 7(2), 133–153. <https://doi.org/10.34013/jk.v7i2.1226>
- Budisetyorini, B., Adisudharma, D., Arsyul Salam, D., Fitriani Adiwarna Prawira, M., Wulandari, W., & Susanto, E. (2021). Pengembangan Pariwisata Bertema Eco-Forest dan Sungai di Bumi Perkemahan Tangsi Jaya. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 5(1), 75–88. <https://doi.org/10.34013/jk.v5i1.220>
- Dicky Arsyul Salam, Budisetyorini, B., Deddy Adisudharma, Wisi Wulandari, & Mega Fitriani Adiwarna Prawira. (2023a). Surf Fishing Prospect: Developing Pangandaran Beach Tourism Destination. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 7(2), 245–255. <https://doi.org/10.34013/jk.v7i2.1139>
- Ersya Fadilla Rachmat, Sutono, A., & Renalmon Hutahaeen. (2021). Overtourism Phenomenon at Borobudur Temple Based on The Penta Helix Perspectives. *Jurnal*

- Kepariwisataan: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 5(1), 48–57. <https://doi.org/10.34013/jk.v5i1.263>
- Hanggraito, A. A., Ratri, I. N., & Cardias, E. R. (2023). Synchronization of City Branding and Tourist Visit Interest using the Triple Helix Concept. *Jurnal Kepariwisataan: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 7(2), 220–233. <https://doi.org/10.34013/jk.v7i2.1359>
- Hasan, F., & Hayun Ningrum, I. (2023). Exploration of the Potential Geosite of Ijen Geopark Bondowoso Region as an Educational Tourism. *Jurnal Kepariwisataan: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 7(2), 196–205. <https://doi.org/10.34013/jk.v7i2.1215>
- Paras Ayu, J., & Maulibian Perdana Putra. (2022). Analisa Penerapan Chse Sebagai Strategi Promosi Industri Mice Di Jiexpo Kemayoran Dan Jakarta Convention Centre. *Jurnal Kepariwisataan: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 6(1), 107–118. <https://doi.org/10.34013/jk.v6i1.700>
- Purwadi, P., Darma, D., & Setini, M. (2023). Festival Economy: The Impact of Events on Sustainable Tourism. *Jurnal Kepariwisataan: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 7(2), 178–195. <https://doi.org/10.34013/jk.v7i2.1220>
- Ramadhani, I. (2023). The Influence of Perceived Risk and Travel Constraints to Travel Intention of Women Traveler in Bandung City. *Jurnal Kepariwisataan: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 7(2), 206–219. <https://doi.org/10.34013/jk.v7i2.704>
- Rohaeni, N., Jubaedah, Y., Rani Rinekasari, N., & Aprilia, Iuwatin R. (n.d.). Pengembangan E-Rubric Dengan Pendekatan Competency-Based Assessment Pada Bidang Keahlian Akomodasi Perhotelan Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Dr. Setiabudhi No*, 5(1), 40391. <https://doi.org/10.34013/jk/v5i1.196>
- Shofi Elmia, A. (2023a). Supporting Tourism Development Through Creative Economy Clusters in Lebak District. *Jurnal Kepariwisataan: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 7(2), 256–270. <https://doi.org/10.34013/jk.v7i2.1276>
- Shofi Elmia, A. (2023b). Supporting Tourism Development Through Creative Economy Clusters in Lebak District. *Jurnal Kepariwisataan: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 7(2), 256–270. <https://doi.org/10.34013/jk.v7i2.1276>